

ANALISIS DAYA SAING DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAERAH : STUDI KASUS DI KABUPATEN MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT

Arifin ¹

¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
Korespondensi : arifin@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Mempawah merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai daya dukung pada berbagai sektor perekonomian. Dalam hal ini, pemetaan daya saing sektor ekonomi daerah Kabupaten Mempawah menjadi salah satu permasalahan yang penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Mempawah. Sektor lain yang cukup potensial adalah sektor perkebunan, kehutanan dan perikanan. Berkembangnya sektor tersebut didukung oleh aspek sumber daya alam baik yang telah dikelola secara baik maupun potensi lain yang masih belum dikelola dengan optimal atau bahkan terlantarkan. Selain sektor pertanian (pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan) aspek – aspek perekonomian lain mengalami perkembangan yang cukup signifikan adalah sektor perdagangan, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, serta sektor pelayanan lainnya. Sektor ini memberikan kontribusi yang unik yaitu pada bulan-bulan tertentu saja yang dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi. Selain sektor di atas, sektor yang perlu diperhatikan terhadap kontribusinya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah, serta transportasi dan pergudangan.

Meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor industri pengolahan merupakan sektor unggul /utama namun diperlukan juga kebijakan-kebijakan baru sebagai terobosan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan produk – produk sektor unggulan baru lainnya. Bagaimana upaya pemerintahan dengan kebijakan yang dibuat agar sektor non basis dapat menjadi sektor basis dengan tingkat kompetitif lebih tinggi.

Kata Kunci : Daya Saing Daerah, Kabupaten Mempawah.

ABSTRACT

Mempawah Regency is one of the districts that can be supported by the various sectors of the economy. Mapping the competitiveness of the regional economic sector in Mempawah Regency is one of the crucial issues. The research results show that the agricultural sectors are one of the mainstay sectors of Mempawah Regency. The others that are quite potential are the plantation, forestry and fisheries sectors. The developing sectors are supported by aspects of natural resources that well managed. Other sectors have not been managed optimally or have even been neglect. Apart from the agricultural sector (agriculture, forestry, plantation and fisheries), other economic aspects have experienced significant development, namely the trade sector, the manufacturing sector, and the provision of accommodation, food and beverage, and other service sectors. This sector makes a unique contribution, namely in certain months which can provide a high enough contribution. Apart from the above-mentioned sectors, the sectors that need to be considered for their contribution to Regional Original Income (PAD) are the sectors of electricity and gas procurement, water supply, waste and waste processing, transportation and warehousing.

Even though the agriculture, forestry and fisheries sectors and the manufacturing industry are superior/main sectors, new policies are needed as breakthroughs as an effort to maintain and increase the products of other superior new sectors. How do government efforts with policies are made so that the non-base sectors can become a base sector with a higher competitive level?

Keywords: *Regional Competitiveness, Mempawah Regency.*

PENDAHULUAN

Pengembangan kompetensi daerah dalam rangka meningkatkan daya saing daerah memerlukan pemikiran yang mendalam serta wawasan yang luas terhadap potensi yang dimiliki oleh daerah. Potensi yang dimiliki daerah berbeda-beda antara satu dengan lainnya sehingga dalam membentuk struktur perekonomian suatu daerah ada sektor yang lebih maju dan berkembang dari sektor lainnya, sektor yang relative tertinggal, sektor dengan pertumbuhan yang cepat, serta berbagai karakteristik sektor yang perlu dipahami lebih jauh.

Ada beberapa aspek apakah itu pengaruhnya langsung atau tidak langsung namun sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu daerah, yaitu kondisi wilayah/alam yang kondusif, adanya keunggulan komparatif, serta keunggulan kompetitif. Kondisi alam seperti letak dan luas wilayah, iklim dan morfologi wilayah. Adanya keunggulan komparatif yaitu kemampuan suatu daerah dalam memproduksi barang atau jasa yang berbiaya biaya murah serta dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain atau negara lain..

Aspek-aspek yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung di Kabupaten Mempawah tersebut perlu dikaji dan disikapi oleh Pemerintah Daerah sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing daerah dengan sasaran akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai langkah awal yang perlu dilakukan adalah pendekatan perencanaan pembangunan yang dilakukan dengan pendekatan sektoral. Pemerintah Daerah perlu mengidentifikasi keunggulan-keunggulan sektor tertentu di daerah sehingga Pemerintah Daerah dalam mengembangkan kompetensi daerah yang tertuju pada sektor unggulan tersebut akan lebih fokus dan terarah dalam mengerahkan segala potensi untuk memacu pengembangan sektor tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti memformulasikan tujuan khusus penelitian ini yaitu melihat lebih jauh daya saing Kabupaten Mempawah sebagai hasil akhir dapat memberikan gambaran rekomendasi kebijakan dalam pengembangan daya saing.

Ada beberapa faktor yang membuat penelitian yang berkaitan dengan masalah daya saing di Kabupaten Mempawah dipandang urgen. Pertama, Kabupaten Mempawah merupakan salah satu kota yang menjadi andalan pertama dalam pengembangan perkebunan. Urgensi yang kedua adalah pengembangan kompetensi utama daerah terutama sektor perkebunan masih belum secara maksimal oleh sektor-sektor lainnya yang juga mempunyai keunggulan potensial yang masih belum dikembangkan. Urgensi yang ketiga adalah berbagai kendala lain yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi daerah seperti hambatan birokrasi, keterbatasan SDM, dana dan prasarana. Keempat, belum adanya kebijakan yang menyeluruh dan terpadu yang mengatur masalah pengembangan kompetensi daerah di Kabupaten Mempawah. Hal yang terakhir ini perlu disikapi dengan melihat lebih jauh potensi unggulan yang telah dikembangkan dan yang masih sebagai potensi yang belum dikembangkan secara maksimal.

KERANGKA TEORETIK

Konsep Daya Saing

Konsep daya saing nasional menurut Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum* (WEF)) sebagai suatu kemampuan perekonomian secara nasional dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal serta berkelanjutan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdullah (2002) bahwa dalam mencapai pertumbuhan tersebut fokusnya terletak pada berbagai kebijakan yang baik, lembaga-lembaga dengan kinerja seperti yang diharapkan, serta iklim dan sifat ekonomi lainnya yang kondusif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tinggi serta berkelanjutan.

Diamond Porter Model

Konsep Diamond Porter menjelaskan bahwa ada empat faktor yang saling berhubungan, yaitu kondisi faktor, permintaan, industri terkait serta pendukungnya, ditambah dengan strategi perusahaan, persaingan dan struktur, selanjutnya ada dua parameter luar yaitu peluang dan pemerintah. Porter (1990) menggambarkan ini sebagai “diamond” nasionalnya harus mendukung terhadap keberhasilan industri atau segmen industri.

Dengan model ini dapat secara tepat menyatukan berbagai variable penting sebagai penentu kemampuan bersaing pada sebuah Negara dengan menjadi satu model. Selanjutnya Cho (1990) menyatakan bahwa pada kondisi tertentu terutama pada Negara berkembang model asli Porter ini pada aplikasinya akan terbatas misalnya Korea. Hal ini dimisalkan bahwa dalam menjelaskan daya saing suatu Negara ada hal-hal yang berbeda seperti kelompok aspek manusia yang berlainan dan jenis aspek fisik yang berlainan. Aspek sumber daya manusia meliputi pekerja, birokrat atau politisi, entrepreneur ataupun kelompok ilmuwan. Aspek fisik meliputi sumber daya sebagai pemberian/anugrah, permintaan dalam negeri, system industri yang sudah terbangun dengan daya dukung, serta lingkungan bisnisnya. Kemudian aspek luar (eksternal), yaitu peluang. Apabila kedelapan aspek internal tersebut ditambahkan yang kemudian menjadi suatu paradigma baru yang melahirkan model Sembilan faktor.

Ada beberapa perbedaan antara kedua faktor tersebut (antara model Sembilan faktor dan model diamond Porter) yaitu dalam hal pembagian faktor. Selain itu juga pada aspek penambahan faktor baru. Pada model diamond meliputi sumber daya alam dan tenaga kerja (*human resources*) yang berada pada kondisi faktor, namun kalau pada model Sembilan faktor meletakkan atau memposisikan sumber daya alam sebagai anugrah, selain itu tenaga kerja ditempatkan pada kelompok pekerja. Faktor manusia sebagai faktor yang dinamis yang dapat menggerakkan aspek-aspek fisik dalam menciptakan daya saing global (internasional).

Model Sembilan Faktor

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini tentunya baik berpengaruh langsung atau tidak langsung. Menurut Cho (2003) ada dua faktor yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan dalam menilai daya saing suatu Negara, di sini dimisalkan Korea yaitu memperkenalkan modal asing serta teknologi luar. Selain itu kemampuan menciptakan sumber daya baru dengan mewujudkannya dari faktor lain.

Daya saing pada tingkat internasional ada empat faktor penting yaitu sumber daya yang tersedia, lingkungan bisnis, pendukung permintaan domestic serta industri terkait. Selanjutnya Cho (2003) menambahkan ada faktor lain yaitu sumber daya pekerja, birokrat dan politisi, entrepreneur dan para professional.

Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara yang terlihat dengan terbangunnya berbagai aspek / sektor ekonomi sebagai aspek penentu dalam mengevaluasi keberhasilan

pembangunan. Ditambahkan oleh Sirojuzilam (2008) bahwa dengan indikasi pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu Negara bermakna kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan.

Faktor penentu yang ada di suatu wilayah (faktor endogen) dan faktor penentu yang berasal dari luar (faktor eksogen) merupakan faktor yang menimbulkan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah Glasson (1997). Kedua faktor itu bisa berdiri sendiri atau pengaruhnya secara langsung pada pertumbuhan atau kombinasi antara kedua faktor tersebut. Faktor eksogen tersebut merupakan permintaan oleh daerah luar terhadap apa yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Demikian juga faktor endogen merupakan pendistribusian faktor-faktor produksi yaitu tanah, modal, serta tenaga kerja.

Selanjutnya Richardson (2000) menambahkan aspek penting dalam menganalisis dalam memilah analisis pertumbuhan nasional dan regional adalah perpindahan faktor. Perbedaan tingkat pertumbuhan perekonomian wilayah dimungkinkan disebabkan oleh terjadinya perpindahan keluar masuknya arus modal dan tenaga kerja.

Tingkat perkembangan Produk domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pengukur berhasil tidaknya kemajuan pembangunan suatu daerah/wilayah. Hal ini diyakini bahwa secara sendiri akan menciptakan lapangan kerja serta peluang-peluang ekonomi yang akhirnya akan menciptakan berbagai macam kondisi yang sangat diperlukan sehingga dapat tercipta pertumbuhan ekonomi dan sosial yang merata. Oleh sebab itu, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang utama agar meminimalkan permasalahan-permasalahan yang ada seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan sosial.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam riset ini yaitu pendekatan campuran dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti terlebih dahulu mengkuantitatifkan aspek yang peneliti amati kemudian dilanjutkan dengan narasi (mendeskripsikan) dari hasil perhitungan yang didapatkan. Peneliti di sini selain menganalisis, meringkas bermacam kondisi di lapangan, atau berbagai aspek/variabel yang muncul pada lokasi penelitian berdasarkan apa yang terjadi sebenarnya, peneliti juga menjelaskan lebih jauh secara kualitatif berbagai situasi dan berbagai aspek tersebut.

Langkah-Langkah Penelitian

- a. Membuat Proposal. Proposal akan di review oleh pihak yang terkait sesuai dengan kompetensi penelaah dalam menentukan kelayakan proposal.
- b. Melakukan penelitian ke lapangan (pengumpulan data dan menganalisis data).

Teknik Analisa Data

Dalam menjawab pertanyaan penelitian serta mendeskripsikan permasalahan, ada beberapa analisis data yang digunakan, yaitu:

Analisis Tipologi Klassen Sektoral

Analisis ini melihat pengelompokan kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah. Melalui analisis ini akan memberikan gambaran pada pola dan struktur pertumbuhan perekonomian daerah/wilayah. Analisis ini membagi empat klasifikasi yaitu, 1. Sektor maju dan tumbuh pesat., 2. Sektor maju tetapi tertekan, 3. Sektor potensial yang diharapkan masih dapat berkembang, serta 4. Sektor yang relative tertinggal.

Analisis LQ (Location Quotient).

Location quotient (LQ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus LQ suatu sektor (LQ sektor s merupakan perbandingan masing-masing LQ baik ditingkat kabupaten dan di tingkat Provinsi) dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ \text{ sektor } x = X_{sr}/X_r/X_{in}/X_n.$$

Keterangan :

X= nilai, X= sektor, r=regional, n= nasional atau daerah di atas r.

Berdasarkan hasil perhitungan dari LQ dapat diterjemahkan dan ditarik kesimpulan yaitu:

- Nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) bermakna sektor tersebut merupakan sektor basis yang berpotensi untuk ekspor. Ini berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan daerah yang nilainya lebih tinggi dari tingkat Provinsi.
- Nilai LQ lebih besar kecil satu ($LQ < 1$) bermakna sektor tersebut merupakan sektor non basis yang tidak berpotensi untuk ekspor. Ini berarti sektor tersebut merupakan sektor bukan unggulan daerah yang nilainya lebih rendah dari tingkat Provinsi.
- Nilai LQ dapat bernilai 1 ($LQ = 1$) hal ini bermakna sektor ini pada tingkat Kabupaten nilainya kurang lebih dengan nilai pada tingkat Provinsi.

Shift Share Analysis

Menurut Tarigan (2005) terkait dengan analisis *Shift Share* menyatakan bahwa analisis tersebut merupakan analisis yang mengkomperasi perbedaan laju pertumbuhan beberapa sektor pada suatu wilayah/daerah dengan memperinci penyebab terjadinya perubahan pada beberapa variabel tertentu. Berdasarkan analisis ini akan didapatkan deskripsi kinerja beberapa sektor pada PDRB Kabupaten Mempawah yang dikomperasikan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Jika dituangkan dalam bentuk persamaan matematis dapat digambarkan sebagai berikut, Tarigan(2005):

$$\Delta Y^i = PR + PP + PPW$$

$$Y^i - Y^i = Y^i (R_a - 1) + Y^i (R^i - R_a) + Y^i (r^i - R^i)$$

Keterangan :

- ΔY = perubahan dalam pendapatan subsector
- Y^i = PDRB subsector pada tahun dasar provinsi
- $Y_{,ii}$ = PDRB subsector pada tahun akhir analisis provinsi
- R_a = Y^i/Y
- R_i = $Y_{,i}/Y_i$
- R^i = $Y_{,ii}/Y_{ii}$
- Y = PDRB seluaruh subsector pada tahun dasar analisis provinsi
- $Y_{,}$ = PDRB seluruh subsector pada tahun akhir analisis provinsi
- Y_i = PDRB subsector pada tahun dasar analisis wilayah yang diteliti
- $Y_{,I}$ = PDRB subsector pada tahun akhir analisis wilayah yang diteliti
- Y^i = PDRB seluruh subsector pada tahun akhir analisis provinsi
- Y^i = PDRB subsector pada tahun dasar analisis wilayah yang diteliti
- Y^i = PDRB subsector pada tahun akhir analisis wilayah yang diteliti

DISKUSI

Komponen (Struktur) Perekonomian Kabupaten Mempawah

Pada tahun 1917-1918 komponen perekonomian Kabupaten Mempawah tampak didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, serta kehutanan yaitu berkisar 27,38% dengan perbandingan yang dapat dilihat pada PDRB harga berlaku di tahun tersebut. Sektor kedua yang mengikuti yaitu papangan usaha industri pengolahan berkisar 16,82%, sektor usahaperdagangan besar serta eceran berkisar 15,49. Selain itu sektor lapangan usaha administrasi pemeritnahan, pertanahan serta jaminan sosial berkisar 13,58%, yang terakhir adalah sektor usaha lainnya yaitu 26,89%.

Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)

Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mempawah lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2017 sekitar 5,88%. Dengan nilai sebesar 5.175.72 miliar rupiah, kemudian setelah tahun ini mengalami peningkatan setelahnya. Pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada lapangan usaha jasa yaitu berkisar 2,52 %. Sementara itu pertumbuhan yang tertinggi oleh sektor lapangan usaha jasa keuangan serta asuransi sekitar 12,17 % yang kemudian disusul oleh sektor pengadaan listrik serta gas berkisar 11,47%. Sektor lainnya seperti sektor usaha informasi dan komunikasi menyumbang berkisar 6,82%.

PDRB PerKapita

Pendapatan Regional per Kapita merupakan ukuran secara umum terhadap pendapatan setiap penduduk Kabupaten Mempawah. Berdasarkan harga berlaku pada tahun tersebut besarnya pendapatan regional perkapita dalam hal ini adalah PDRB perKapita mengalami peningkatan dari 21,59 juta di tahun 2017 menjadi 25,67 juta pada tahun 2018. Pada tahun itu juga terjadi peningkatan pertumbuhan PDRB walaupun tidak begitu signifikan apabila ditinjau dari harga konstan 2016 berkisar 4,48% yaitu mulai 15,89 urata pada tahun 1017 meningkat 17,24 juta.

Dalam mengklasifikasikan bidang/sector perekonomian wilayah Kabupaten Mempawah menurut komponen/struktur pertumbuhannya digunakan metode Tipologi Klassen Sektoral. Peneliti di sini menggunakan Matrix Kalssen dengan melakukan 4 (empat) pengelompokan bidang/sector dengan memanfaatkan lajur perkembangan/pertumbuhan serta harga/nilai kontribusi. Pengelompokan tersebut yaitu *developed sector* (Sektor maju dan tumbuh pesat) pada Kuadran I, *stagnant sector* (sektor/bidang yang maju tetapi tertekan) pada Kuadran II, *developing sector* (sektor/bidang yang potensial atau berpotensi untuk tumbuh (berkembang)) pada Kuadran III, serta pada Kuadran IV dengan katagori Underdeveloped Sector (sektor/bidang yang tidak berkebang).

Berikut ini sektor/bidang PDRB Kabupaten Mempawah tahun 2016-2018 berdasarakan Klassen Tipologi : Berikut sektor/bidang yang berada pada Kuadran dengan kategori masing-masing sektor.

Kuadran I:

Sektor yang manju /tumbuh pesat (*developed sector*) : $si > s$, $ski > sk$

- Pertanian, kehutanan, serta perikanan
- Industry pengolahan

Kuadran II:

Sektor namu tertekan (*stagnant sector*) : $s < > s$, $ski > sk$

- Pengadaan listrik, gas, dan Air.
- Pengolahan Sampah, serta limbah
- Transportasi dan pergudangan

Kuadran III:

Sektor berpotensi berkembang
(*developing sector*) : $si > s$, $ski < sk$

- Perdagangan besar, eceran
- Penyediaan akomodasi, makanandan minuman ditambah sektor lainnya.

Kuadran IV:

Sektor yang relative tertinggal
(*Underdeveloped sector*) : $si < s$,
 $sk < > sk$

- Konstruksi
- Pertambangan dan penggalian.

Dari data tersebut di atas, terdapat dua bidang dengan kategori bidang/sektor tumbuh pesat dan maju yaitu bidang/sektor pertanian, kehutuan serta perikanan. Subsektor pertanian yang berkontribusi besar adalah subsector/bidang hortikultura (tanaman pangan), subsector perkebunan, dan perternakan serta sektor/bidang lainnya. Bidang/sektor yang berpotensi berkembang adalah bidang/sektor perdagangan eceran, besar, bidang penyedia akomodasi makanan, minuman ditambah bidang/sektor lainnya. Sektor-sektor / bidang lainnya yang dalam analisis ini yang digabung yaitu pertanahan serta jaminan sosial wajib, administrasi/urusan pemerintahan, penyedia jasa pendidikan, kesehatan serta kegiatan sosial, serta bidang/sektor lainnya.

Bidang/sektor terkategori maju dan tertekan yaitu bidang/sektor penyediaan listrik serta gas, pengolahan air, sampah serta limbah, bidang/sektor transportasi, dan pergudangan. Bidang/sektor dengan kategori tertinggal yaitu bidang/sektor tambang dan penggalian serta bidang/sektor konstruksi.

LQ (Lokaction Quetient) Kabupaten Mempawah

LQ merupakan salah satu indicator yang dapat membantu menentukan bidang/sektor dapat dikategorikan sektor basis atau tidak. Sektor basis berarti sektor tersebut merupakan sektor yang menjadi pondasi, atau berpotensi sebagai penopang dalam perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan perhitungn LQ (*Locatioan Quetient*) Kabupaten Mempawah dari periode pengamatan 2016-2018 bisa diketahui bahwa bidang/sektor yang menjadi sektor basi dan basis. Bidang/sektor pertanian, kehutanan, serta perikanan dengan subsector bidang tersebut merupakan bidang/sektor unggulan/basis utama Kabupaten Mempawah dengan nilai LQ rata-rata berkisar 1,55. BERdaarkan nilai ini memperlihatkan bawah bidang/sektor pertanian mempunyai potensial ekonomi cukup baik serta sangat berpengaruh dalam peningkatan pereknomian Kabupaten Mempawah. Selain itu, berdasarkan nilai LQ yang diperoleh, bidang/sektor lain yang menjadi sektor basis adalah sektor industry pengolahan dengan nilai LQ berkisar 1,50.

Bidang/sektor yang menjadi sektor non basis adalah sektor pengadaan listrik, gas, penyediaan air, pengolahan limbah serta sampah, dan transportasi serta pegudangan. Selain itu bidang/sektor pertambangan dan penggalian serta sektor konstruksi termasuk bidang sektor non basis dengan nilai LQ yang sangat rendah.

Shift Share Analysis

Perhitungan *Shift Share* yang dihasilkan pada periode tahun 2016-2018 menunjukkan nilai yang positif dan negatif. Nilai Proportional positif bermakna perekonomian Kabupaten Mempawah mengalami pertumbuhan yang sama cepat pada tingkat atasnya (provinsi), sebaliknya kalau bernilai negatif.

Nilai P positif pada sektor pertanian, kehutanan, serta perikanan, industry pengolahan, bidang/sektor perdagangan besar, eceran. Bidang/sektor yang mempunyai nilai item pertumbuhan negatif yakni bidang/sektor pertambangan, penggalian, serta konstruksi.

Diferensiasi shift (D) menggambarkan nilai daya saing suatu bidang/sektor. Nilai D positif bermakna bidang/sektor ekonomi Kabupaten Mempawah berdaya saing meningkat, jika nilai D negatif menunjukkan bidang/sektor ekonomi tersebut berdaya saing menurun. Ada beberapa bidang/sektor ekonomi dengan nilai D negatif yaitu transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi, makanan, minuman ditambah dengan sektor lainnya.

Hubungan Sektor Unggulan dengan Strategi Pengembangan Kompetensi Daerah

Hasil analisis per sektor menunjukkan bahwa di Kabupaten Mempawah mempunyai sektor unggulan, basis dan non basis. Sektor unggulan seperti yang dapat dilihat pada pengklasifikasian Tipologi *Klassen Sectoral* di atas adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta industry pengolahan. Disamping itu, sektor/bidang Perdagangan Besar dan Eceran, serta bidang/sektor Penyediaan akomodasi makanan dan minuman ditambah sektor lainnya merupakan sektor yang berpotensi untuk dapat diunggulkan karena sektor ini merupakan sektor potensial dan dapat terus berkembang.

Dengan otonomi yang telah diberikan kepada daerah, pemerintah Kabupaten Mempawah dalam mengelola sumber daya financial seharusnya diimbangi dengan adanya peningkatan efektivitas pembangunan yang dilakukan. Dengan didukung oleh data dan analisis yang komprehensif merupakan salah satu hal yang dapat mendukung efektivitas pembangunan itu sendiri.

Untuk memperoleh informasi sebagai alat bantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di daerah sangat diperlukan pengidentifikasian pertumbuhan ekonomi melalui penerapan alat analisis ekonomi regional sehingga kondisi ril perekonomian di daerah dapat diketahui secara pasti, dapat mengendalikan tingkat pertumbuhan serta mengetahui dampak dari keputusan yang diambil di masa datang.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Mempawah tidak hanya bergantung penuh dengan sumber daya alam yang ada tetapi harus memprioritaskannya dengan didasarkan pada sektor unggulan, di samping itu mempertimbangkan teknologi dan kualitas sumber daya manusia sehingga apa yang dihasilkan dari sektor unggulan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi.

Pembangunan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industry pengolahan sebagai sektor unggulan utama, serta sektor lainnya terutama sektor Perdagangan Besar dan Eceran, serta Sektor Penyediaan akomodasi makanan dan minuman ditambah sektor lainnya sebagai basis perekonomian Kabupaten Mempawah secara merata akan mampu menjamin kesejahteraan masyarakat secara umum.

Analisis lebih dalam terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industry pengolahan sebagai sektor unggulan utama, serta sektor lainnya sangat diperlukan karena sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Mempawah. Prioritas dan alokasi anggaran pada sektor unggulan utama, dan sektor pendukung lainnya secara signifikan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga kesejahteraan masyarakat akan dapat dicapai dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Mempawah dalam memacu perkembangan sektor unggulan diarahkan pada sektor pertanian. Sektor ini masih berpotensi berkembang dengan pesat dikarenakan banyak sumber daya lahan yang masih belum difungsikan secara optimal.

Pemerintah daerah dalam hal ini melakukan terobosan baru dengan mengeluarkan kebijakan untuk memanfaatkan sumber daya lahan dengan memberikan akses yang luas dan bertanggungjawab kepada masyarakat setempat.

Pada tahap perkembangan selanjutnya adalah pengolahan hasil pertanian tersebut ditopang dengan industri pengolahan baik pada skala kecil dan menengah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan industri pengolahan ini telahpun berkembang dengan pesat hal ini dapat dilihat bahwa kategori sektor industri pengolahan tersebut berada pada Kuadran I yang berarti berpotensi untuk berkembang. Perkembangan sektor/bidang pertanian yang ditopang oleh industri pengolahan merupakan petunjuk bagi pemerintah Kabupaten Mempawah pola pembangunan yang bersinergi antara bidang satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian analisi daya saing daerah di Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada 2 (dua) bidang/sektor unggulan Kabupaten Mempawah yakni sektor/bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor industri pengolahan. Bidang/sektor pertanian ini terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perternakan, serta perikanan. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan sektor pertanian belum didukung oleh tingkat produktivitas sebagaimana yang diharapkan. Peluang peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan meningkatkan input usahatani (lahan, modal dan tenaga kerja), maupun peningkatan teknik budidaya (input teknologi). Pengembangan selanjutnya agar dapat tumbuh lebih optimal dan menguntungkan harus dijalankan dengan pendekatan Agrobisnis.
- b. Adanya hubungan yang sangat erat antara kebijakan pemerintah dalam menyusun skala prioritas pengalokasian anggaran terhadap peningkatan kompetensi dan pembangunan ekonomi daerah.
- c. Dalam rangka pengembangan kompetensi daerah untuk meningkatkan daya saing dirumuskan konsep “ Pengembangan Daya Saing daerah yang Bersinergi”. Bidang/sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor industri pengolahan sebagai sektor utama didukung secara langsung oleh sektor-sektor pembentuk struktur perekonomian Kabupaten Mempawah serta sektor potensial yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, serta peyediaan akomodasi makanan dan minuman ditambah sektor lainnya.

Berdasarkan simpulan, beberapa rekomendasi bagi Pemerintah Daerah sebagai berikut:

- a. Upaya pengembangan komoditas produk unggulan daerah yang diutamakan adalah produk unggulan pertanian perdesaan, kecamatan, atau kawasan tertentu agar dapat membuka lapangan kerja menetap bagi masyarakat.
- b. Meskipun bidang/sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor industri pengolahan merupakan sektor unggul utama namun diperlukan juga kebijakan-kebijakan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan produk – produk sektor lainnya. Bagaimana upaya pemerintahan dengan kebijakan yang dibuat agar sektor non basis dapat menjadi sektor basis dengan tingkat kompetitif cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008). *Ekonomi Archipelago*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdullah, P. Et.all (2002). *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta: PBF
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto, A. & Hafizrianda. (2010). *Metode Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press
- Sumihardjo, T. (2008). *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Tarigan, R. (2003). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. & Stephen C.S. (2000). *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Todara, M.P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, F. (2011). *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Pespektif Kuantitatif (Teknik, Metode, dan Pendekatan)*. Malang: UB Press.

Sumber Lain

- Salim, R. (2011). *artikel “ Menuju pertumbuhan inklusif yang berkelanjutan di Jawa Timur: www.salimrandy.blogspot.com*.
- Soenarno. “ *Pengembangan wilayah dan Kawasan PERkotaan Dalam Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*”, makalah pada symposium” *Perencanaan wilaya, Kota danBangunan Dalam Era Globalisasi dan Otonomi Daerah.*” Jakarta, 19 Juni 2002.
- UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Bank Indonesia, PPSK. (2008) . *Profil dan Pemetan Daya Saing Ekonomi Daerah Kabupaten/Kot di Indonesia*.
- BPS Provinsi Kalimantan Barat 2014.
- BPS Kabupaten Mempawah 2016.